

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, jenis penelitian menggunakan metode kualitatif, yaitu proses memahami makna perilaku individu dan kelompok yang menjelaskan masalah sosial dan kemanusiaan. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi secara valid melalui observasi dan wawancara.¹

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti kemudian dikaitkan dengan teori yang ada. Selain itu, penelitian dengan pendekatan deskriptif ini mendeskripsikan apa yang ada dilapangan atau mengenai kondisi fenomena sosial yang sedang berlangsung dilapangan. Sehingga metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis secara rinci dari hasil wawancara seorang peneliti atau bisa dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan tujuan dilakukan penelitian/survei kualitatif ini ialah untuk menjelaskan peristiwa pada saat melakukan survey lapangan (observasi) atau lokasi penelitian, peneliti berusaha memahami situasi dan studi terhadap fenomena sosial yang terjadi.² Sehingga Peneliti juga melakukan pengamatan, mencatat data dan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif 3ed*, (Bandung : ALVABETA, CV,2018) hal 3

² Matthew B Milles dan A Micael Hubermes, *Analisis data kualitatif*, (Jakarta, Universitas Indonesia,2012) hal 59

mengajukan pertanyaan kepada informan bertujuan menggali informasi mengenai “Peranan Tokoh Masyarakat dalam Mencegah Tawuran (Studi Kasus pasca Tawuran IKSPI Kera Sakti dan PSHT di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan)”. Oleh karena itu data yang diperoleh berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, data tersebut diperoleh peneliti akan diolah dengan menganalisisnya agar memperoleh informasi ilmiah.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat dibutuhkan secara optimal. Peneliti sebagai partisipan, jadi seorang peneliti secara langsung terjun dilapangan merupakan suatu keharusan karena untuk memperoleh data secara langsung dari informan yang dituju dengan melakukan wawancara secara mendalam, oleh karena itu peneliti wajib hadir dilapangan untuk mengamati lingkungan yang dijadikan tempat penelitian dan peneliti mencari data yang diperlukan serta membangun relasi yang baik antara peneliti dan informan supaya mendapatkan informasi yang valid terkait fokus penelitian. Dengan menetapkan informan sebagai sumber data, sehingga peneliti dapat memperoleh data secara valid yang berkaitan dengan “Peranan Tokoh Masyarakat dalam Mencegah Tawuran (Studi Kasus pasca Tawuran IKSPI Kera Sakti dan PSHT di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan)”

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengenai “Peranan Tokoh Masyarakat dalam Mencegah Tawuran (Studi Kasus pasca Tawuran IKSPI Kera Sakti dan PSHT di

Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan)”. Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas ketertarikan peneliti dalam melihat fenomena kasus tawuran antar perguruan silat di masyarakat yang dikaitkan bagaimana upaya tokoh masyarakat dalam menyelesaikan atau mencegah masalah tersebut sehingga tidak terjadi lagi.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan hasil dari sebuah pengamatan dari sumber data yang didapat dari informan sesuai dengan masalah penelitian, melalui penelitian ini peneliti mengambil data primer dan sekunder sebagai sumber data.

1. Data Primer (utama)

Data primer merupakan data diperoleh melalui hasil pengamatan biasanya disebut penelitian secara langsung kepada informan yaitu tokoh masyarakat, dalam hal ini orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi terkait situasi dan kondisi lapangan, peneliti melakukan kegiatan observasi serta wawancara di lokasi penelitian yaitu Desa Gondanglor. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan informan yaitu elemen tokoh masyarakat dan warga masyarakat yang berhubungan dengan fenomena sosial kasus (tawuran) antar perguruan silat yang nantinya dihubungkan dengan masalah tersebut.

2. Data Sekunder (tambahan)

Data sekunder merupakan data yang dapat digunakan sebagai pendukung, memperjelas serta memperkuat data primer seperti studi keperpustakaan, dokumentasi, jurnal Ilmiah, buku, majalah, dan data lainya yang masih berhubungan dengan penelitian, karena data tersebut nantinya akan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisis data dalam penelitian ini.³

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam proses penggalian data penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan tiga teknik cara pengumpulan data untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data-data yang di peroleh melalui informan penelitian, beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi. Observasi sangat penting dilakukan karena dalam proses observasi ini peneliti mampu mengumpulkan data dari situasi lingkungan yang ada di dalam masyarakat.⁴ Observasi ialah suatu proses penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian dengan cara melakukan proses pengamatan secara langsung di lapangan dan mencatat data data yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengamati lingkungan sosial di masyarakat. Sehingga peneliti

³Lexy J Moleong, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*"(Remaja Rosdakary,1992) hal 157

⁴ Sugiyono ,*Metode Penelitian Kualitatif 3ed* ,(Bandung :ALVABETA, CV,2018) hal 106

dapat memperoleh data yang berkaitan dengan “Peranan Tokoh Masyarakat dalam Mencegah Tawuran (Studi Kasus pasca Tawuran IKSPI Kera Sakti dan PSHT di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan)”.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk peneliti bertemu langsung dengan informan, pertemuan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk bertukar ide ataupun informasi dengan melalui proses tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan sebuah makna atau ide tertentu.

Melalui proses wawancara mendalam peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, dari pertanyaan pertanyaan tersebut dikembangkan oleh peneliti selama terjadinya percakapan/wawancara dengan narasumber atau informan, sehingga proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti akan memperoleh hasil berupa informasi berkaitan dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dalam bentuk tulisan, buku, gambar atau foto, dokumentasi seperti sejarah, cerita dan biografi. Dokumentasi berupa gambar berupa foto. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan peneliti sebagai cara memperoleh informasi atau sumber data yang berkaitan dengan

penelitian ini, oleh karena itu teknik dokumentasi bertujuan memenuhi dan melengkapi data-data yang akan diteliti.⁵

F. Analisis Data

Pada tahapan analisis data merupakan proses menggali data dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama proses penelitian terjun ke lapangan, dalam hal ini peneliti berusaha menggali informasi tentang “Peranan Tokoh Masyarakat dalam Mencegah Tawuran (Studi Kasus pasca Tawuran IKSPI Kera Sakti dan PSHT di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan)”

Kemudian mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan, menyusun kedalam pola, serta membuat kesimpulan. Analisis data dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan selesai di lapangan.⁶ Tahapan dalam analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berikut merupakan beberapa tahapan analisis sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau triangulasi. Pendataan yang dilakukan sehari-hari hingga berbulan-bulan. Pada tahap awal penelitian, dengan melakukan penyelidikan umum terhadap latar belakang sosial subjek penelitian dan mengamati berbagai fakta fakta sosial yang

⁵Ibid, 124

⁶ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif, R&D* (Bandung :Alfabeta,2017) hal 320

terdapat di dalam lingkungan masyarakat, semua yang dilihat dan didengar dapat direkam. Oleh karena itu, peneliti akan memperoleh data yang valid dan beragam sehingga dapat menjadi bahan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Mencari pokok bahasan sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas terkait penelitian dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data pada tahap selanjutnya.

3. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data atau menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, dapat berupa bagan, grafik, atau hubungan antar kategori, dan lain-lain. Yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan mendisplaykan atau penyajian data sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan adalah tahap kesimpulan yang membahas terkait kesimpulan dari fokus penelitian. Dalam penarikan kesimpulan ini, peneliti berusaha menyimpulkan hasil-hasil yang di peroleh selama proses penelitian.⁷

⁷Sugiyono, Metode Penelitian kualitatif 134-142

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memastikan validitas data mengenai “Peranan Tokoh Masyarakat dalam Mencegah Tawuran (Studi Kasus pasca Tawuran IKSPI Kera sakti dan PSHT di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan)”. Berdasarkan dari data yang sudah terkumpul, selanjutnya dalam penelitian ini diterapkan teknik validasi data seperti **Trianggulasi** sangat penting untuk penelitian kualitatif ini.

Trianggulasi data merupakan metode paling umum digunakan untuk meningkatkan validasi data dalam studi kualitatif. Trianggulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data yang dikumpulkan untuk membandingkan data berupa sumber, metode penelitian, dan teori. Trianggulasi digunakan untuk mencari data yang dianalisis valid dan dapat ditarik kesimpulan. Dengan cara ini, peneliti tidak hanya menarik kesimpulan yang tegas dari satu sudut pandang, tetapi juga menerima kebenaran.⁸

Dalam penelitian ini membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi terkait dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang disebutkan adalah wawancara dengan berbagai warga tetangga dekat, responden mungkin memiliki pendapat yang berbeda tentang “Peranan Tokoh Masyarakat dalam Mencegah Tawuran (Studi Kasus pasca Tawuran IKSPI Kera Sakti dan PSHT di Desa Gondanglor

⁸Limas Dodi, *Metodologi Penelitian (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2015) hal 266.*

Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan)”, dalam hal triangulasi peneliti menetapkan beberapa warga tetangga setempat

Dalam model triangulasi ini, pengecekan dapat dilihat dari beberapa jenis triangulasi seperti Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik. Yang pertama Triangulasi sumber, yaitu pengecekan hasil penelitian dari berbagai sumber. Peneliti menetapkan beberapa tokoh masyarakat sebagai informan. Selanjutnya, triangulasi teknik. dalam model triangulasi teknik, peneliti menggali data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan wawancara.